

ANALISIS ISI KOMUNIKASI DAKWAH MODERAT DALAM CHANNEL YOUTUBE ACH DHOFIR ZUHRY OFFICIAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

KHAKIMUL FAZA

NIM. 30422023

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

ANALISIS ISI KOMUNIKASI DAKWAH MODERAT DALAM CHANNEL YOUTUBE ACH DHOFIR ZUHRY OFFICIAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

KHAKIMUL FAZA

NIM. 30422023

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khakimul Faza
NIM : 30422023
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS ISI KOMUNIKASI DAKWAH MODERAT DALAM CHANNEL YOUTUBE ACH DHOFIR ZUHRY OFFICIAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 25 Mei 2026

Yang menyatakan,



Khakimul Faza

NIM. 30422023

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Perum Griya Asa Cendikia No. 2H Wangandowo Bojong, Kab Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Khakimul Faza

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : Khakimul Faza

NIM : 30422023

Judul Skripsi : **ANALISIS ISI KOMUNIKASI DAKWAH MODERAT DALAM CHANNEL YOUTUBE ACH DHOFIR ZUHRU OFFICIAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan , 25 Mei 2026



Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 1990031020190032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuads@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **KHAKIMUL FAZA**

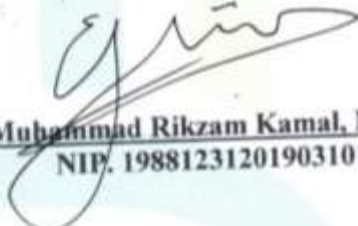
NIM : **30422023**

Judul Skripsi : **ANALISIS ISI KOMUNIKASI DAKWAH MODERAT
DALAM CHANNEL YOUTUBE ACH DHOFIR ZUHR
OFFICIAL**

yang telah diujikan pada hari Senin, tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Penguji II


Firda Anisa Izzati, M.Pd.
NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 30 Juni 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. Tri Astutik Harvati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab – Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No.0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang dipandang sulit diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dala transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ..ا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ..ا	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.يَ.وَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ.يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ.وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. **Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulisan dan penyusunan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Terdapat bantuan berupa dukungan, arahan bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Khamdi dan Ibu Wasti'ah Terimakasih untuk segala pengorbanan, kepercayaan, dukungan, kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya.
2. Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Heriyanto, M.S.I selaku dosen dan guru yang selalu memberikan arahan dan semangat disetiap langkah untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Naila Safitri serta teman-teman, Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu menyertai langkah-langkah saya.
5. Almamater saya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

MOTTO

"Khairul umuri ausathuha"

(Sebaik-baik perkara adalah yang berada di tengah-tengah “moderat”)



ABSTRAK

Khakimul Faza. Analisis Isi Komunikasi Dakwah Moderat Dalam Channel Youtube Ach Dhofir Zuhry Official. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Komunikasi Dakwah, Moderasi Beragama, YouTube, Ach Dhofir Zuhry.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya ketegangan sosial, tindakan intoleransi, dan minimnya pemahaman antarumat beragama di Indonesia. Di era digital ini, media baru memiliki peran krusial untuk membendung masalah tersebut melalui penyebaran pesan perdamaian. Salah satu platform yang aktif menyuarakan isu ini adalah saluran YouTube resmi Ach Dhofir Zuhry, yang konsisten mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya toleransi dan dialog antaragama lewat pendekatan yang santun serta objektif.

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pesan dakwah Islam moderat diproduksi dan dikomunikasikan di kanal tersebut. Secara spesifik, ada dua fokus utama yang ingin dicapai: pertama, mendeskripsikan konsep dan standar komunikasi dakwah Islam moderat yang diterapkan oleh Ach Dhofir Zuhry; kedua, menganalisis struktur wacana kritis serta relasi kekuasaan implisit di balik pesan moderasi tersebut sebagai respons terhadap realitas sosial saat ini. Melalui fokus ini, penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademis mengenai kontribusi media digital dalam menyebarkan nilai-nilai Islam moderat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kritis. Data dikumpulkan melalui dokumentasi audio-visual video yang diunggah ke saluran YouTube resmi Ach Dhofir Zuhry, serta observasi langsung terhadap tema, gaya penyampaian, dan respons audiens di bagian komentar. Konten digital berfungsi sebagai sumber data utama, yang selanjutnya didukung oleh materi perpustakaan seperti buku, jurnal, dan referensi relevan lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten yang dikombinasikan dengan kerangka Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Van Dijk menggunakan tiga elemen utama: analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam analisis teks, penelitian ini meneliti struktur tematik dan skematis, serta elemen mikro seperti makna, gaya, dan retorika dalam dakwah Ach Dhofir Zuhry. Dalam dimensi kognisi sosial, penelitian ini menganalisis bagaimana latar belakang pendidikan sekolah berasrama Islam dan pemahamannya tentang filsafat modern membentuk pemikiran dan pengembangan pesannya. Sementara itu, konteks sosial meneliti bagaimana ia memanfaatkan ruang digital dan otoritas wacana untuk menciptakan ruang inklusif dan edukatif di tengah meningkatnya narasi ekstremis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dakwah moderat di saluran YouTube resmi Ach Dhofir Zuhry didasarkan pada nilai-nilai jalan tengah dan prinsip-prinsip keadilan. Gaya dakwahnya menggabungkan unsur-unsur Sufisme, tradisi intelektual sekolah berasrama Islam, dan pemikiran filosofis modern. Konten yang disampaikan bersifat inklusif dan persuasif, dengan penekanan pada penalaran logis

untuk menantang pandangan keagamaan yang kaku dan ekstrem di ruang digital. Melalui penguasaannya terhadap platform online, Ach Dhofir Zuhry mampu membentuk wacana yang kuat untuk menantang klaim kebenaran tunggal, menciptakan ruang aman bagi kelompok rentan, dan membangun pengetahuan bersama untuk menjaga keharmonisan sosial.



ABSTRACT

Khakimul Faza. Content Analysis of Moderate Da'wah Communication on the Ach Dhofir Zuhry Official YouTube Channel. Thesis, Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah. K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University, Pekalongan. Advisor: Ahmad Hidayatullah, M.Sos..

Keywords: Critical Discourse Analysis, Da'wah Communication, Religious Moderation, YouTube, Ach Dhofir Zuhry.

This study was motivated by the rise in social tensions, acts of intolerance, and a lack of understanding among religious communities in Indonesia. In this digital age, new media plays a crucial role in addressing these issues by spreading messages of peace. One platform actively addressing this issue is Ach Dhofir Zuhry's official YouTube channel, which consistently educates the public on the importance of tolerance and interfaith dialogue through a respectful and objective approach. Building on this phenomenon, this study aims to explore in depth how messages of moderate Islamic da'wah are produced and communicated on this channel. Specifically, there are two main objectives: first, to describe the concepts and communication standards of moderate Islamic da'wah applied by Ach Dhofir Zuhry; second, to analyze the critical discourse structure and the implicit power relations underlying these messages of moderation as a response to current social realities. Through these focuses, this research is expected to enrich academic understanding of the contribution of digital media in disseminating the values of moderate Islam.

This study employs a qualitative approach with a descriptive-critical methodology. Data was collected through audio-visual documentation in the form of videos uploaded to Ach Dhofir Zuhry's official YouTube channel, as well as direct observation of themes, delivery styles, and audience responses in the comments section. Digital content serves as the primary data source, further supported by library materials such as books, journals, and other relevant references. Data analysis was conducted using content analysis combined with Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis framework. Van Dijk employs three main elements: text analysis, social cognition, and social context. In text analysis, this study examines thematic and schematic structures, as well as micro-elements such as meaning, style, and rhetoric in Ach Dhofir Zuhry's sermons. In the dimension of social cognition, this study analyzes how his background in Islamic boarding school education and his understanding of modern philosophy shape his thinking and the development of his messages. Meanwhile, the social context examines how he utilizes digital spaces and discursive authority to create an inclusive and educational space amidst the rise of extremist narratives.

The research findings indicate that the communication patterns of moderate da'wah on Ach Dhofir Zuhry's official YouTube channel are grounded in the values of moderation and the principles of justice. His da'wah style combines elements of Sufism, the intellectual traditions of Islamic boarding schools, and modern philosophical thought. The content presented is inclusive and persuasive, with an emphasis on logical reasoning

to challenge rigid and extreme religious views in the digital space. Through his mastery of online platforms, Ach Dhofir Zuhry is able to shape a powerful discourse to challenge claims of singular truth, create safe spaces for vulnerable groups, and build shared knowledge to maintain social harmony.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

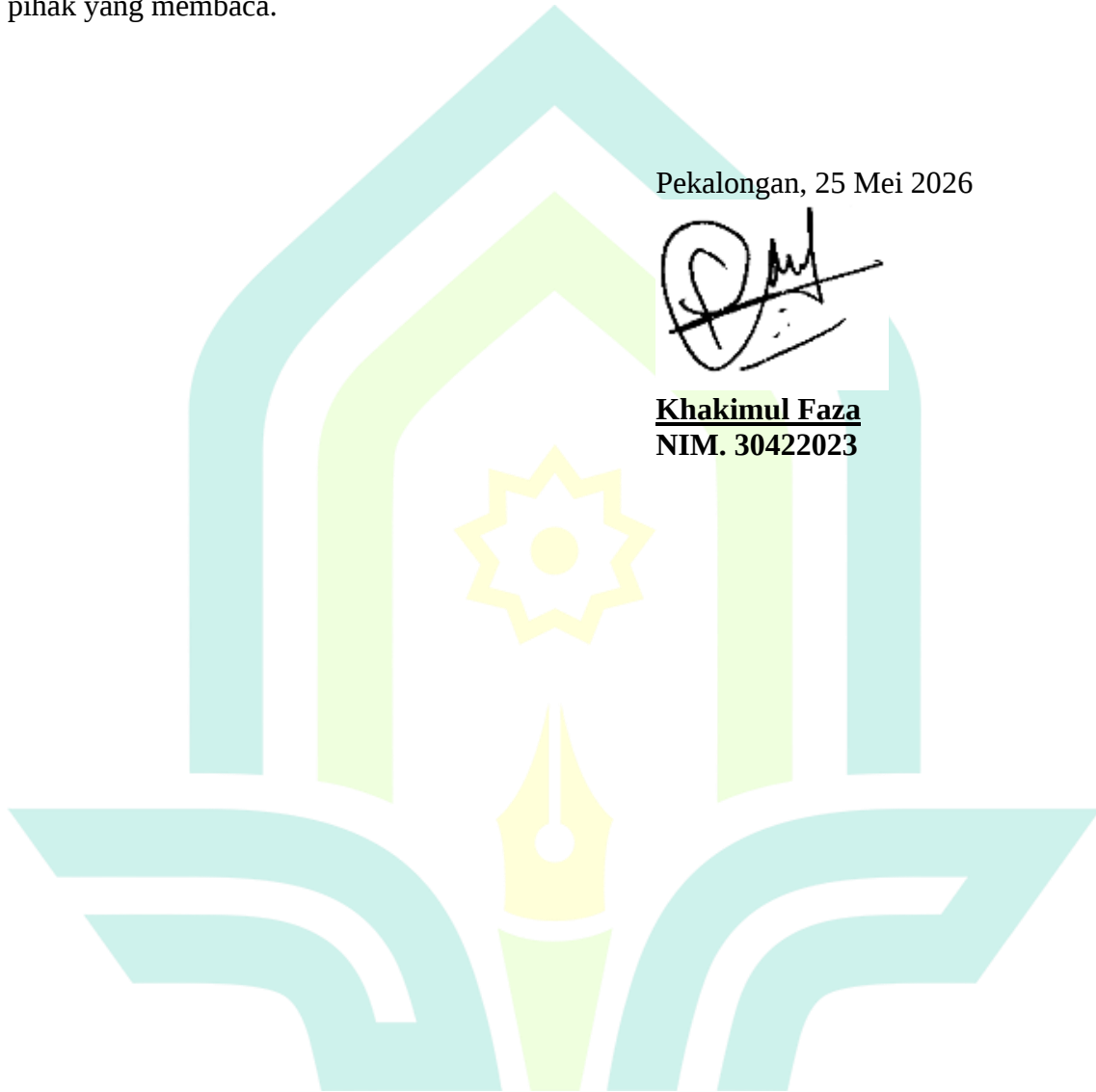
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri astuti Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah. M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta bersikap sabar dan ikhlas dalam membimbing saya.
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
7. Teman-teman seangkatanku yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca.

Pekalongan, 25 Mei 2026



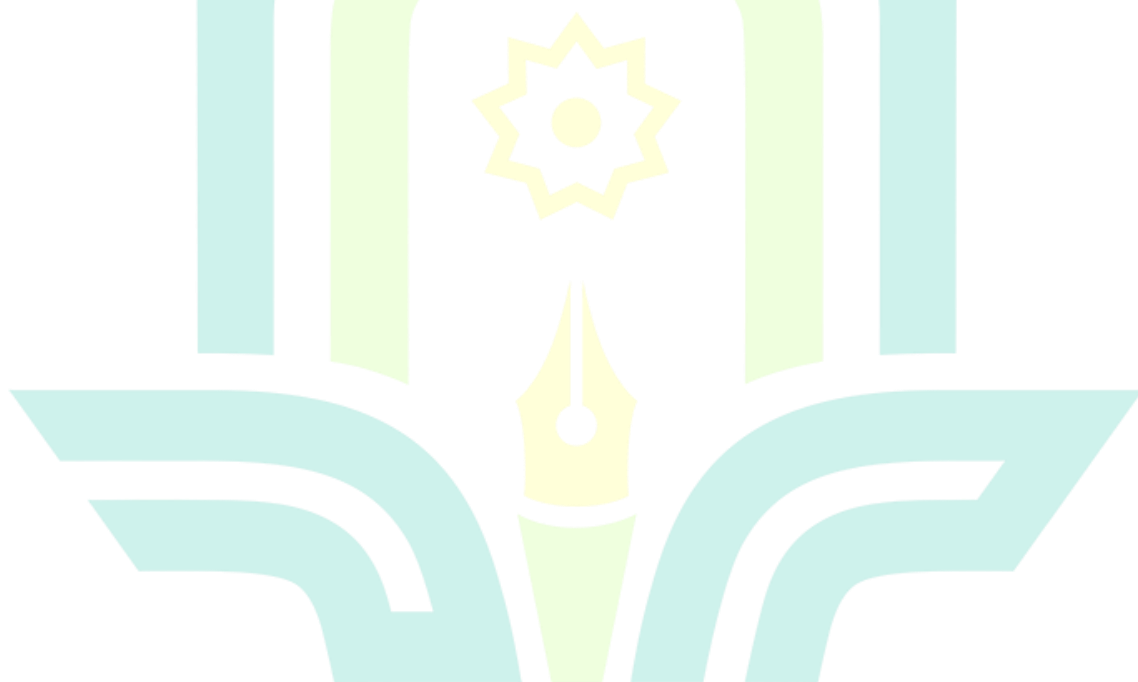
Khakimul Faza
NIM. 30422023



DAFTAR ISI

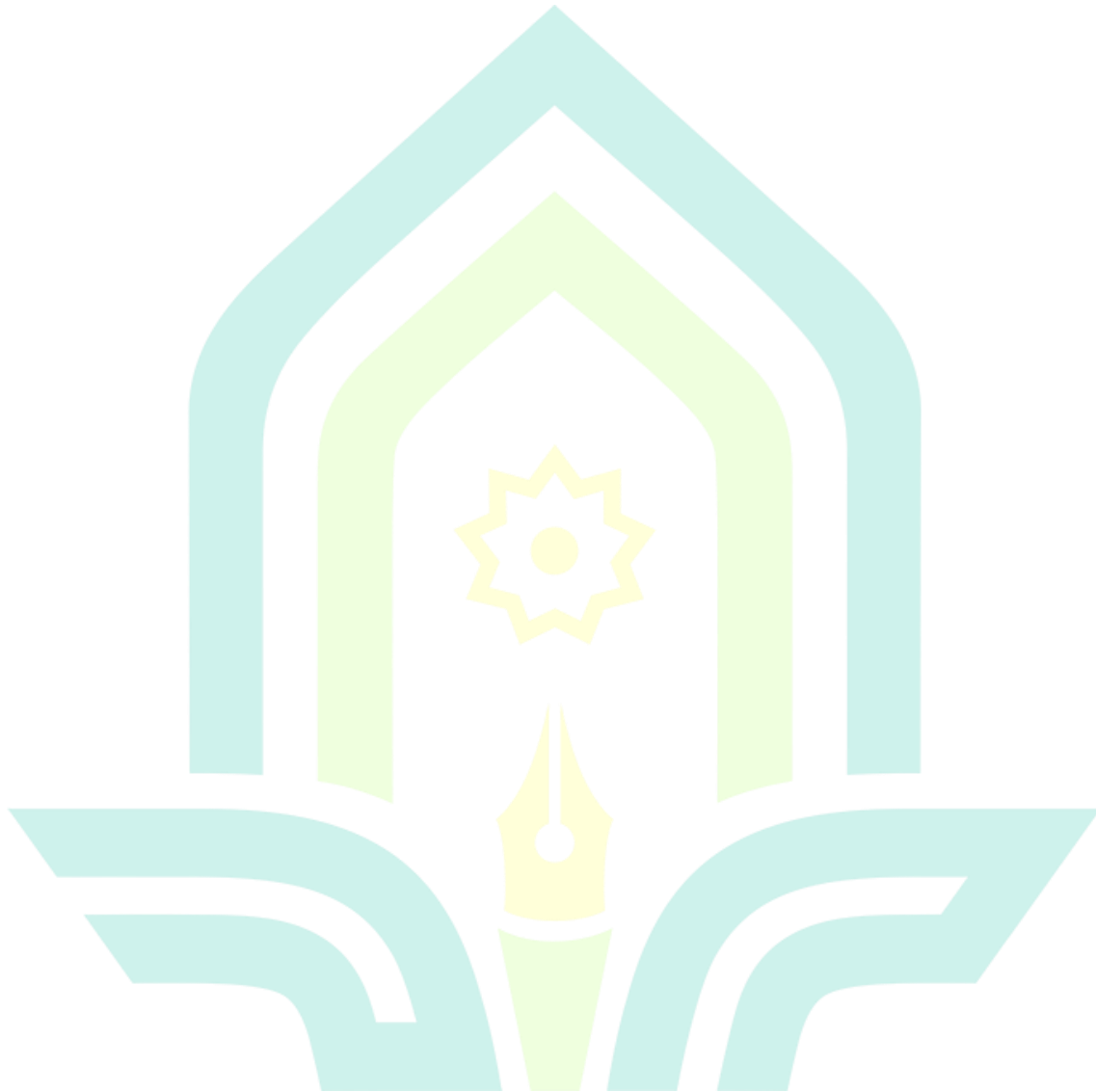
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II TEORI KOMUNIKASI DAKWAH MODERAT DAN ANALISIS	
WACANA KRITIS.....	40
A. Komunikasi Dakwah Moderat	40
B. Analisis Wacana Kritis	44
BAB III GAMBARAN UMUM	59
A. GAMBARAN UMUM YOUTUBE ACH DHOFIR ZUHRY	59
B. KONSEP DAN IMPLEMENTASI KOMUNIKASI DAKWAH MODERAT ACH DHOFIR ZUHRY TERHADAP PELAKSANAAN MODERASI BERAGAMA.....	64

C. WACANA ANALISIS KRTITIS KOMUNIKASI DAKWAH MODERAT .	79
BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK KOMUNIKASI DAKWAH MODERAT ACH DHOFIR ZUHRY	92
A. Konsep dan implementasi Komunikasi Dakwah Moderat Dalam Konten Youtube Channel Ach Dhofir Zuhry Official	92
B. Analisis Wacana Kritis Komunikasi Dakwah Moderat Dalam Konten Channel Youtube Ach Dhofir Zuhry Official	98
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
C. Penutup	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	142



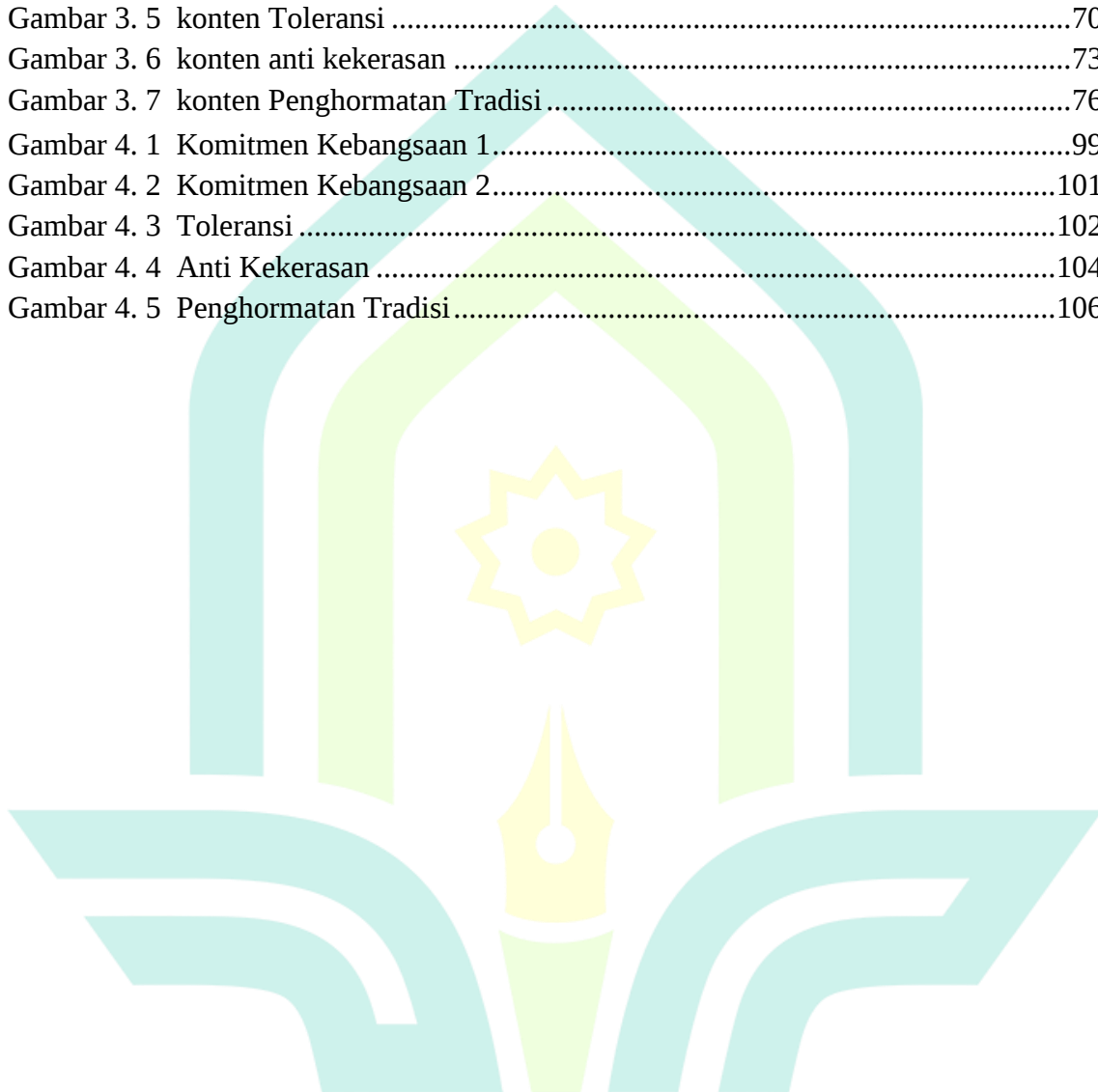
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Konten Sumber Penelitian.....	32
--	----



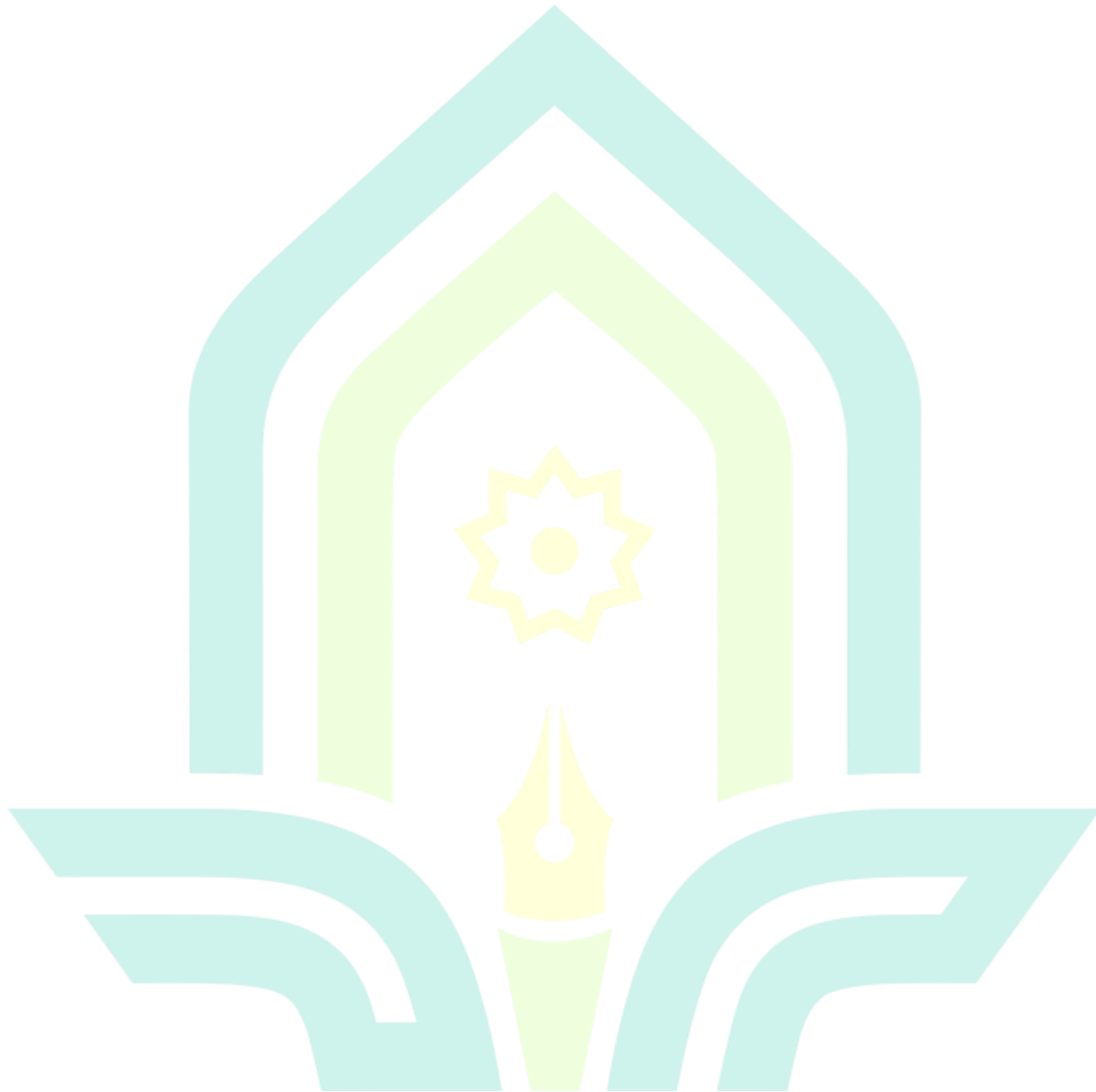
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 3. 1 Profil Ach Dhofir Zuhry	59
Gambar 3. 2 Channel Youtube Ach Dhofir Zuhry Official.....	61
Gambar 3. 3 konten Komitmen Kebangsaan 1	64
Gambar 3. 4 konten Komitmen Kebangsaan 2.....	67
Gambar 3. 5 konten Toleransi	70
Gambar 3. 6 konten anti kekerasan	73
Gambar 3. 7 konten Penghormatan Tradisi	76
Gambar 4. 1 Komitmen Kebangsaan 1.....	99
Gambar 4. 2 Komitmen Kebangsaan 2.....	101
Gambar 4. 3 Toleransi	102
Gambar 4. 4 Anti Kekerasan	104
Gambar 4. 5 Penghormatan Tradisi.....	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup	142
Lampiran 2. Surat Keterangan Similarity Check.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beragam dan majemuk, terdiri dari berbagai suku, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman ini menjadi nilai tersendiri yang memperkaya karakter bangsa Indonesia dan menjadi identitas nasional yang perlu dilindungi dan dilestarikan.¹ Akan tetapi keragaman itu juga membawa tantangan tersendiri dalam menciptakan komunikasi diantara berbagai komunitas agar terciptanya suasana yang harmonis dan saling memahami. Adanya keberagaman dapat memunculkan terjadinya gesekan-gesekan antara perbedaan ideologi maupun pikiran.

Secara umum, pluralisme dapat dipahami sebagai kondisi sosial di mana kelompok-kelompok yang berbeda masih memiliki ruang untuk eksis, berinteraksi, dan berkontribusi tanpa kehilangan identitas masing-masing. Pada intinya, pluralisme menekankan pentingnya mengakui dan menghormati perbedaan dan hak setiap kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks masyarakat Indonesia, keragaman sangat penting karena penduduknya berasal dari latar belakang yang beragam, sehingga diperlukan sikap terbuka untuk mencegah perbedaan tersebut menimbulkan konflik.² Oleh karena itu,

¹ Mukhibat, M., Ainul Nurhidayati Istiqomah, and Nurul Hidayah. "Pendidikan moderasi beragama di Indonesia (wacana dan kebijakan)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4.1 (2023): 73-88.

² Hulu, V. T., Waruwu, J. H., Gulo, R., & Tafonao, T., "Pluralisme agama di Indonesia: memperkuat toleransi dalam masyarakat majemuk," *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya*, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 1-12.

pluralisme sering dianggap sebagai landasan untuk menciptakan harmoni, kesetaraan, dan kehidupan bersama yang harmonis.

Hubungannya dengan konflik intoleran sangat erat; pluralisme mendorong pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman, sementara intoleransi muncul ketika perbedaan dianggap sebagai ancaman dan ruangnya ditolak. Ketika nilai-nilai pluralisme melemah, sikap tertutup, prasangka, dan diskriminasi menjadi lebih mungkin berkembang, yang berpotensi memicu konflik sosial. Konflik intoleran biasanya muncul ketika satu kelompok percaya bahwa mereka adalah yang paling benar dan menolak keberadaan kelompok lain. Dalam situasi ini, perbedaan agama, etnis, budaya, atau perspektif tidak lagi dilihat sebagai aset sosial, melainkan sebagai sumber kecurigaan dan konflik. Akibatnya, hubungan antar warga menjadi tegang, komunikasi terputus, dan ketegangan sosial meningkat.

Salah satu contoh konflik yang terjadi yang disebabkan oleh perbedaan dalam pemilihan umum pada konflik 212 yang terjadi di kota Jakarta pada tahun 2016-2017 dimana salah satu golongan merasa agamanya dinistakan oleh tokoh politik Ahok, pada saat itu Ahok dicap oleh mayoritas masyarakat sebagai penista agama dan pada saat itu kehadiran Anies Baswedan sebagai pahlawan pembela agama untuk mengalahkan Ahok.³ Konflik 212 di Jakarta pada tahun 2016-2017 mencerminkan ketegangan yang muncul akibat perbedaan keyakinan dan identitas. Ketika Ahok, seorang tokoh politik, dituduh menistakan agama,

³ Fadhlán, Adnan Nur, and Nur Azizah. "Politik identitas di pilkada (Studi kasus: Hubungan aksi 212 dalam keterpilihannya Anies-Sandi di pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah Jakarta periode 2017 sampai 2022)." *Communitarian: Jurnal Prodi Ilmu Politik* 4.2 (2023).

banyak orang merasa terancam dan tergerak untuk bertindak. Anies Baswedan muncul sebagai simbol harapan bagi mereka yang merasa terpinggirkan, menandai pergeseran dalam dinamika politik dan sosial di Indonesia.

Contoh lain dari konflik yang terjadi pada tanggal 6 November 2024 tentang pembangunan tempat ibadah di Kelurahan Pegambiran, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, di mana pembangunan gereja mendapatkan penolakan dari sejumlah warga sekitar.⁴ Fenomena ini menunjukkan bahwa kendala dalam pendirian rumah ibadah tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif dan persyaratan hukum, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang mendalam. Hal tersebut menjadi pengingat bahwa dalam membangun tempat ibadah, dialog dan pemahaman antarumat beragama sangat penting. Kita perlu menciptakan ruang untuk saling mendengarkan dan menghargai perbedaan, agar setiap orang dapat menjalankan keyakinannya dengan damai tanpa menimbulkan konflik.

Menurut catatan dari SETARA Institute, penolakan terhadap pendirian rumah ibadah minoritas, seperti gereja, seringkali didasarkan pada faktor intoleransi dan mayoritarianisme. Meskipun secara administratif semua persyaratan telah dipenuhi, penolakan tetap dilakukan dengan alasan yang tidak sesuai dengan prinsip kebhinekaan Indonesia, seperti kekhawatiran terhadap gangguan yang dirasakan oleh masyarakat mayoritas setempat. Kondisi ini mencerminkan adanya sikap intoleransi dan kecenderungan mayoritas untuk

⁴ Eki Yulianto, "Polemik Pendirian Tempat Ibadah di Pegambiran, Ketua DPRD Minta Pemkot Cirebon Jangan Diam Saja", (12 Mei 2025, pukul 12.14), <https://jabar.tribunnews.com/2024/11/06/polemik-pendirian-tempat-ibadah-di-pegambiran-ketua-dprd-minta-pemkot-cirebon-jangan-diam-saja>

mengendalikan ruang keberagaman, yang berpotensi mengancam kerukunan dan keberagaman sosial di Indonesia.⁵

Pada kasus lain juga terjadi pada tanggal 5 Mei 2024, sejumlah mahasiswa Universitas Pamulang mengadakan kegiatan Doa Rosario di dalam sebuah kontrakan yang berlokasi di Jl. Ampera Poncol, RT/RW 07/02, Cisauk, Tangerang Selatan, Banten. Setelah beberapa menit kegiatan berlangsung, sekelompok masyarakat setempat melakukan tindakan persekusi terhadap para peserta doa. Peristiwa tersebut diawali dengan adanya provokasi yang diinisiasi oleh ketua RT setempat yang meminta kegiatan tersebut dibubarkan. Selain aksi persekusi, terjadi pula kekerasan fisik berupa pemukulan serta penusukan yang menyebabkan dua orang korban luka-luka. Korban luka-luka terdiri dari seorang mahasiswi dan seorang pria beragama Islam yang merupakan anak dari anggota TNI, yang berusaha melindungi dan membela rekan-rekannya yang sedang mengikuti doa beragama Katolik.⁶ Kejadian ini juga mengingatkan kita akan pentingnya menghormati ruang dan konteks di mana kegiatan keagamaan dilakukan. Dialog yang terbuka dengan masyarakat sekitar sangat penting agar kegiatan semacam ini dapat berlangsung dengan harmonis, tanpa menimbulkan ketegangan atau salah paham. Ini adalah contoh bagaimana generasi muda dapat berkontribusi pada kehidupan beragama yang lebih inklusif dan saling

⁵ Ony Syahroni, “Catatan SETARA Institute soal Penolakan Pendirian Gereja di Cirebon”, (2 Mei 2025, pukul 22.06), <https://www.detik.com/jabar/cirebon-raya/d-7624658/catatan-setara-institute-soal-penolakan-pendirian-gereja-di-cirebon>.

⁶ Muhammad Iqbal, “Ketua RW Jawab Soal Pengeroyokan Mahasiswa Universitas Pamulang yang Berdoa Rosario di Rumah Kontrakan”, (12 Mei 2025, pukul 12.22), <https://www.tempo.co/hukum/ketua-rw-jawab-soal-pengeroyokan-mahasiswa-universitas-pamulang-yang-berdoa-rosario-di-rumah-kontrakan-61768>.

menghargai. Permasalahan persekusi dan tindakan intoleransi terhadap kegiatan keagamaan yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan adanya ketegangan sosial dan kurangnya pemahaman serta toleransi antarumat beragama.

Dalam konteks meningkatnya intoleransi dan konflik sosial yang dipicu oleh minimnya pemahaman dan toleransi antarmasyarakat yang beragam, pentingnya komunikasi yang moderat sebagai langkah preventif dan solusi menjadi semakin mendesak, diperlukan pendekatan komunikasi yang moderat dan konstruktif agar tercipta dialog yang saling menghargai dan memperkuat kerukunan antar komunitas. Salah satu solusi efektif adalah dengan memanfaatkan media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan moderasi dan toleransi. Salah satu channel YouTube Ach Dhofir Zuhry Official merupakan salah satu platform yang aktif membahas isu-isu keagamaan dan sosial dengan pendekatan moderat, menekankan pentingnya dialog antarumat beragama, serta mengedukasi masyarakat tentang keberagaman dan toleransi. Melalui konten-konten yang disampaikan secara santun, objektif, dan berimbang, channel ini menyuguhkan berbagai konten-konten agama yang membahas berbagai aspek seperti tips meraih kebahagiaan pada tema ini menjelaskan pentingnya mencari kebahagiaan bukan hanya di dunia tapi penting untuk mencari kebahagiaan sampai akhirat, tema lain salah satunya filsafat didalam tema tersebut penting untuk generasi muda belajar filsafat dan belajar ilmu sampai ke luar negeri, contoh lain tema yang diangkat leadership yang menceritakan tentang Kepemimpinan dalam Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, kebijaksanaan, dan tanggung jawab.

Dalam Islam, kesetaraan di antara semua manusia sangat ditekankan, mengajak kita untuk saling menghormati dan memahami satu sama lain, serta menyebarkan pesan perdamaian di tengah perbedaan, sehingga dapat membantu meredam konflik dan memperkuat sikap saling menghormati di masyarakat. Penelitian ini akan menelaah secara mendalam konten video, wawancara, maupun observasi terhadap interaksi dan persepsi audiens. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara kontekstual dan mendalam bagaimana komunikasi moderat disusun, disampaikan, dan diterima dalam platform tersebut. Kanal tersebut yang bisa berperan sebagai wadah yang menyampaikan pesan-pesan moderasi dan toleransi secara santun dan berimbang, namun pemahaman mendalam terhadap isi komunikasi tersebut belum banyak dieksplorasi secara akademis. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis isi komunikasi moderat pada kanal ini menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana pesan-pesan tersebut terstruktur, tersampaikan, dan berpengaruh dalam membentuk persepsi serta meningkatkan kerukunan antarmasyarakat. Peneliti memilih objek penelitian channel youtube Ach Dhofir Zuhry Official karena biasanya dakwah dilakukan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami akan tetapi dalam konten Dhofir Zuhry dakwahnya cenderung perspektif filosofis hal tersebut membuat penelitian ini menarik untuk diteliti secara mendalam.

Adapun Fokus dalam penelitian ini pada analisis isi komunikasi dakwah Islam moderat yang disampaikan melalui Saluran youTube resmi Ach Dhofir Zuhry. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana konsep dakwah Islam moderat dibangun, bagaimana penerapannya dalam penyampaian pesan, dan

pengaruhnya terhadap pemahaman dan respons netizen. Dinyatakan bahwa komunikasi dakwah Islam moderat tidak hanya mengandung seruan keagamaan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan inklusivitas, tetapi juga menunjukkan bagaimana menyampaikan pesan yang relevan dengan dunia digital sehingga dapat diterima oleh beragam audiens. Secara praktis, penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai moderasi diwujudkan melalui pilihan bahasa, gaya penyampaian, dan tema yang diangkat dalam konten di YouTube. Lebih lanjut, melalui analisis wacana kritis, penelitian ini mengkaji bagaimana pesan-pesan dakwah Islam ini dibaca, ditafsirkan, dan dipahami oleh netizen, termasuk kemungkinan respons positif, perbedaan interpretasi, dan penguatan sikap keagamaan yang lebih moderat.

Urgensi dari penelitian ini yaitu sebagai upaya yang dapat dilakukan dengan menganalisis isi komunikasi yang disampaikan melalui media digital, terutama yang bertujuan mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Analisis Isi Komunikasi Moderat dalam Channel YouTube Ach Dhofir Zuhry Official" menjadi penting dan relevan untuk menggali bagaimana konten moderat tersebut disusun dan disampaikan, serta sejauh mana pengaruhnya dalam membangun pemahaman dan toleransi di masyarakat. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas media digital dalam menyebarkan pesan moderasi dan memperkuat kerukunan sosial di tengah tantangan keberagaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulisan menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan implementasi komunikasi dakwah moderat yang disampaikan dalam konten Channel YouTube Ach Dhofir Zuhry Official?
2. Bagaimana analisis wacana kritis komunikasi dakwah moderat dalam konten Channel YouTube Ach Dhofir Zuhry Official terhadap pemahaman netizen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep dan implementasi komunikasi moderat yang disampaikan dalam konten Channel YouTube Ach Dhofir Zuhry Official.
2. Mengetahui analisis wacana kritis komunikasi dakwah moderat dalam konten Channel YouTube Ach Dhofir Zuhry Official terhadap pemahaman netizen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mafaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi keagamaan di era digital. Dengan menganalisis komunikasi dakwah, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola, strategi, dan karakteristik komunikasi yang efektif dalam menyebarkan pesan moderasi. adapun manfaat lainnya seperti Studi Banding dan Penelitian Lanjutan Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi banding dengan channel YouTube tokoh agama lain atau platfrom

media sosial lainnya. Hal ini dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih luas tentang komunikasi keagamaan di era digital.

kemudian menjadi referensi untuk Penelitian Masa Depan Studi ini bisa menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang berminat untuk mendalami topik komunikasi dalam konteks keagamaan, analisis isi, atau penggunaan platform digital oleh tokoh agama. Informasi dan temuan penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk eksplorasi lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil analisis isi dapat memberikan wawasan konkret mengenai strategi komunikasi moderat yang efektif digunakan oleh Ach Dhoir Zuhry. Ini dapat menjadi panduan bagi tokoh agama, lembaga keagamaan, atau organisasi lain yang ingin menyebarkan pesan moderasi melalui platform digital dengan alasan untuk meningkatkan Kesadaran Publik dan mempublikasikan hasil penelitian, agar masyarakat umum dapat lebih memahami bagaimana komunikasi moderat disampaikan melalui platform digital. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi dan membantu masyarakat menjadi konsumen konten yang lebih kritis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Analisis wacana Teun A. Van Dijk

Model analisis wacana Teun A. Van Dijk yang disusun dalam bentuk poin-poin, dengan bahasa yang mudah dipahami dan telah diparafrase dari sumber jurnal:

1) Teks

Merupakan susunan dan struktur dari tulisan atau ujaran yang sedang dianalisis. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah bagaimana struktur teks dan teknik diskursus digunakan untuk menonjolkan tema tertentu. Artinya, peneliti memperhatikan bagaimana teks disusun agar pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas dan kuat.⁷

2) Kognisi Sosial

Mengacu pada pemahaman dan kesadaran dari pembuat teks tentang apa yang mereka tulis atau ucapkan. Kognisi sosial ini penting karena mempengaruhi cara pembuat teks membangun pesan dan menyampaikan informasi. Studi ini juga melihat tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pembuat teks, termasuk pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki saat membuat teks tersebut.⁸

⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 225-226.

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 259-260.

3) Konteks Sosial

Menggambarkan situasi atau suasana yang sedang berlangsung di masyarakat terkait dengan wacana tertentu. Penelitian ini mempelajari bagaimana sebuah wacana berkembang dan dipahami dalam konteks sosial, serta bagaimana isu atau masalah tertentu menjadi perhatian masyarakat. Konteks sosial ini membantu memahami latar belakang dan pengaruh lingkungan sosial terhadap terbentuknya dan penyebaran wacana tersebut.⁹

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan isi dari berbagai bentuk media, termasuk video. Dalam konteks penelitian terhadap video analisis konten berfokus pada pengidentifikasian tema, pola, dan makna yang terkandung dalam video. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati dan mencatat elemen-elemen kunci, seperti pesan-pesan perdamaian, nilai-nilai toleransi, dan cara penyampaian yang digunakan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana konten tersebut dirancang untuk mempengaruhi audiens dan menyebarkan pesan-pesan positif.¹⁰

Dalam konteks ini, peneliti dapat menggunakan teori komunikasi massa untuk memahami bagaimana video tersebut berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada publik terutama dalam hal ini di media

⁹ Marzuki, I., Analisis Wacana Kritis (Teori dan Praktik), Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, UNIMUDAPress, 2023.

¹⁰ Aziza, N., "Analisis Konten Narasi oleh Najwa Shihab," Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2022.

sosial youtube, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti audiens target, konteks sosial, dan budaya, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas video dalam mencapai tujuannya.¹¹

b. Komunikasi Dakwah Moderat

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain dengan tujuan memastikan pesan tersebut dipahami oleh penerimanya. Komunikasi bukan sekadar penyampaian pesan, komunikasi juga melibatkan proses saling pengertian antara pengirim dan penerima. Dalam proses ini, pengirim harus mampu merumuskan pesan yang jelas dan tepat, sementara penerima harus secara aktif menafsirkan pesan tersebut untuk mencapai pemahaman yang tepat. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan diterima dan dipahami secara setara oleh kedua belah pihak, sehingga informasi yang disampaikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.¹²

Dakwah yaitu penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat, baik secara lisan maupun tertulis, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka. Dakwah bukan sekadar menyampaikan ajaran Islam melalui ceramah, tulisan, atau dialog, tetapi juga harus disertai dengan contoh nyata perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Artinya, seorang da'i atau orang yang berdakwah harus menjadi teladan

¹¹ Syandi Prayandra, Satria Nugraha, et al. *PERANAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE SEBAGAI SARANA EDUKASI BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Pada SMP N 7 OKU)*. 2023. PhD Thesis. Universitas Baturaja.

¹² DERMAWAN, Derajat, et al. Studi Kualitatif Tentang Implementasi Teori Komunikasi Massa Dalam Kehidupan Mahasiswa Era Digital. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2025, 2.3: 2067-2080.

yang baik agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diyakini oleh masyarakat. Pendekatan yang dilakukan juga harus harmonis, penuh pengertian, dan penuh kasih sayang, agar suasana komunikasi terasa nyaman dan tidak memaksa. Dengan demikian, pesan Islam tidak hanya didengar, tetapi juga dapat diinternalisasi dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan.¹³

Komunikasi dakwah moderat dalam hal ini yaitu proses penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kedamaian, dan kerukunan umat beragama. Komunikasi dakwah moderat yang efektif melibatkan penggunaan bahasa yang santun dan mudah dipahami dan dilakukan dengan pendekatan yang penuh kasih sayang, rasa hormat, dan pemahaman terhadap keberagaman latar belakang dan pemikiran orang lain. Pendekatan moderat sangat penting dalam komunikasi dakwah moderat untuk mencegah pesan-pesan tersebut menimbulkan kekerasan, ketegangan, atau perpecahan.¹⁴ Komunikasi dakwah moderat menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk menilai bagaimana pesan-pesan keagamaan disampaikan secara moderat dan berimbang.

Para ahli menekankan bahwa Islam moderat tidak hanya menghindari fanatisme dan kekerasan, tetapi juga mengutamakan dialog, keadilan

¹³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 171.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 166-167.

sosial, dan penghormatan terhadap kemanusiaan, sehingga tercipta kehidupan bersama yang rukun dan damai. Zainal Abidin Bagir dalam kajiannya menegaskan bahwa Islam moderat adalah rahmatan lil alamin, yang mendorong toleransi, dialog antarumat beragama, dan menghindari kekerasan atau fanatisme, sehingga tercipta keharmonisan sosial di tengah keberagaman seperti di Indonesia.¹⁵

Dalam konteks moderasi, Kementerian Agama mengidentifikasi beberapa nilai kunci yang harus diinternalisasi dalam setiap interaksi sosial. Nilai-nilai tersebut meliputi:

1. Komitmen kebangsaan menjadi fondasi penting dalam moderasi beragama. Ini berarti setiap individu, terlepas dari latar belakang agama, diharapkan untuk mencintai dan menjaga keutuhan bangsa, serta berkontribusi pada pembangunan negara dengan semangat persatuan.
2. Toleransi adalah kunci dalam interaksi antarumat beragama. Kementerian Agama mendorong masyarakat untuk saling menghormati perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan, sehingga tercipta suasana yang saling menghargai dan mengurangi potensi konflik.
3. Anti kekerasan menjadi prinsip yang sangat ditekankan. Kementerian berkomitmen untuk menolak segala bentuk kekerasan yang mengatasnamakan agama, serta mengedukasi masyarakat tentang

¹⁵ Sutanto, Trisno S., et al. Menakar Moderasi Beragama Pembacaan Kritis. 2022.

pentingnya menyelesaikan perbedaan melalui dialog dan pendekatan damai.

4. Penghormatan terhadap tradisi juga menjadi bagian integral dari moderasi beragama. Kementerian Agama mengajak masyarakat untuk menghargai dan melestarikan tradisi lokal yang beragam, yang sering kali menjadi jembatan dalam membangun hubungan antarumat beragama.¹⁶

Dengan mengacu pada landasan teori moderasi menurut Kementerian Agama, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai moderat diterapkan dalam konteks komunikasi. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai pengertian moderasi, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta implementasi dan evaluasi dampaknya, penelitian ini berperan dalam usaha menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis di Indonesia.¹⁷

Adapun ciri-ciri dakwah moderat menurut para ulama, sikap moderat yang menekankan keseimbangan dan menghindari ekstremisme, keterbukaan terhadap perbedaan pandangan, serta mengutamakan keadilan dan objektivitas dalam menyampaikan ajaran Islam. Pendakwah moderat juga menghindari fanatisme dan intoleransi serta mampu

¹⁶ Umam, F., & Koestanto, R. R. D., "Konsep dan implementasi moderasi beragama dalam ruang digital," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, vol. 1, no. 2, 2024, pp. 240–251.

¹⁷ Anwar, A., "Pemanfaatan New Media dalam Dakwah Moderasi Beragama: Analisis Strategi Komunikasi Habib Ja'far Al-Hadar di Youtube," *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, vol. 14, no. 2, 2024, pp. 231–255.

menyesuaikan dakwahnya dengan konteks sosial dan budaya tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Lebih lanjut, dakwah moderat mengutamakan dialog dan penghormatan terhadap keberagaman, sehingga menumbuhkan kerukunan dan persatuan dalam masyarakat yang. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman Islam yang inklusif dan rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi semesta alam), yang mengajak umat untuk hidup damai dan saling menghormati.¹⁸

c. Youtube Sebagai Media Dakwah

Teknologi digital berkembang dan membawa perubahan yang sangat mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara penyebaran informasi dan komunikasi. Salah satu dampak penting dari kemajuan teknologi ini adalah munculnya berbagai platform media sosial yang memungkinkan penyebaran pesan secara cepat dan luas. YouTube, sebagai platform berbagi video terbesar di dunia, menjadi salah satu media yang sangat potensial untuk menyampaikan berbagai jenis konten, termasuk dakwah.¹⁹ Keunggulan YouTube terletak pada kemampuannya untuk menjangkau audiens yang sangat luas tanpa batasan geografis dan waktu. Para dai atau penceramah kini dapat memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara lebih interaktif dan menarik, dengan menggunakan berbagai format video seperti ceramah,

¹⁸ Wulansari, F., & Kiftiyah, A., "Implementasi nilai-nilai Pancasila dan moderasi agama sebagai upaya menangkal gerakan radikal di Indonesia," *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 91–104.

¹⁹ Rantona, S., Solihin, O., & Abdullah, A. Z., "Digitalisasi Komunikasi: Dinamika Teori dan Transformasi di Era Digital," *Mimbar Administrasi*, vol. 21, no. 1, 2024, pp. 407-419.

diskusi, tanya jawab, hingga konten kreatif yang menggabungkan unsur hiburan dan edukasi.²⁰

Selain itu, YouTube memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dari berbagai kalangan dan usia untuk mendapatkan materi dakwah kapan saja dan di mana saja, tanpa harus hadir secara fisik di tempat-tempat ibadah seperti masjid atau majelis taklim. Hal ini sangat relevan terutama bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital dan cenderung menghabiskan waktu di dunia maya. Dengan pendekatan yang lebih modern dan konten yang disajikan secara visual dan audio, dakwah melalui YouTube menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh audiens muda. Media ini juga memungkinkan adanya interaksi langsung melalui kolom komentar, yang dapat memperkaya diskusi dan memperkuat pemahaman keagamaan.²¹ Oleh karena itu, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran dakwah, tetapi juga sebagai ruang dialog yang dinamis dan inklusif dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan secara moderat dan toleran.

2. Penelitian Relevan

Dalam rangka memperkuat landasan teoritis dan memastikan keunikan penelitian, penulis mencantumkan berbagai sumber relevan yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Dengan merujuk pada penelitian terdahulu, penulis dapat mengidentifikasi perbedaan objek studi, pendekatan metode,

²⁰ BARI, Abd; WAZIS, Kun; JANNAH, Siti Raudhatul. Pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2025, 19.2: 828-830.

²¹Bari, A., Wazis, K., & Jannah, S. R., "Pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah Islam," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 19, no. 2, 2025, pp. 835–839.

maupun Kerangka teori yang diterapkan sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baru dan menghindari duplikat dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama, penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Membangun pandangan Generasi Z Mengenai Moderasi Beragama Pada Youtube Gus Iqdam Official", penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2025 memiliki tujuan Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi komunikasi yang diterapkan oleh Gus Iqdam dalam membangun pandangan Generasi Z tentang moderasi beragama melalui saluran YouTube resmi Gus Iqdam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi dalam konteks dakwah dan memberikan manfaat bagi para pendakwah agar dapat menyesuaikan strategi dakwah mereka sesuai dengan karakteristik audiens Generasi Z. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis isi. Untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Gus Iqdam, peneliti merujuk pada teori akomodasi komunikasi Howard Giles dan teori moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, dan menghubungkannya dengan nilai-nilai moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gus Iqdam menggunakan strategi komunikasi berdasarkan konsep akomodasi, termasuk konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan, dalam menyampaikan pesan dakwah kepada Generasi Z. Pendekatan yang digunakan cenderung santai

dan inklusif, agar dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda ini.²² Kedua studi tersebut membahas penggunaan media digital, khususnya YouTube, sebagai platform baru untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang lebih interaktif dan mudah beradaptasi dengan karakteristik audiens. Keduanya juga menyoroti pentingnya moderasi keagamaan, toleransi, dan relevansi dakwah terhadap kebiasaan masyarakat di era digital.

Namun, terdapat perbedaan utama dalam fokus kedua studi tersebut. Studi tentang Gus Iqdam lebih berfokus pada strategi komunikasi dakwah yang ditujukan kepada Generasi Z, menggunakan teori akomodasi komunikasi Howard Giles. Pendekatan ini menyoroti bagaimana para dai menyesuaikan gaya penyampaian mereka agar lebih tepat dan efektif bagi audiens yang lebih muda. Sebaliknya, studi tentang Ach Dhofir Zuhry lebih berfokus pada isi dan narasi dakwah moderat dalam konten YouTube, berfokus pada konsep, implementasi, dan dampaknya terhadap pemahaman dan persepsi netizen.

Kedua, penelitian yang dengan judul “Peran Komunikasi Publik Tokoh Masyarakat Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Desa Kutorajo Kabupaten Pekalongan ”, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2025, dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk mengevaluasi bagaimana komunikasi publik dari para pemimpin masyarakat berperan

²² Rizki, A., Strategi Komunikasi Dakwah Gus Iqdam Dalam Membangun Pandangan Generasi Z Mengenai Moderasi Beragama Pada Youtube Gus Iqdam Official, (Disertasi Doktor, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Kutorajo, Pekalongan. Desa ini dikenal sebagai masyarakat pluralistik, dengan beragam agama seperti Islam, Hindu, dan kepercayaan adat, namun mampu hidup harmonis dan rukun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan paradigma konstruktivis, yang berfokus pada interaksi sosial dan budaya dalam membentuk nilai-nilai masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen dari para pemimpin agama, pemimpin masyarakat, dan warga desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dari para pemimpin sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti nasionalisme, toleransi, dan keterbukaan terhadap budaya lokal. Aktivitas sosial seperti kerja sama, pengabdian masyarakat, dialog antaragama, dan acara-acara seperti peringatan hari nasional dan hari keagamaan menjadi sarana utama penyampaian nilai-nilai tersebut. Komunikasi dilakukan secara terbuka dan inklusif, memperkuat solidaritas sosial dan kesadaran akan pentingnya hidup harmonis. Secara keseluruhan, komunikasi dari para pemimpin di Desa Kutorajo merupakan instrumen penting dalam membangun masyarakat yang moderat dan toleran sesuai dengan semangat moderasi beragama di Indonesia.²³

Persamaan penelitian ini meneliti moderasi keagamaan sebagai cara untuk membangun toleransi dan perdamaian dalam masyarakat yang beragam.

²³ Anggraeni, E. P., "Peran Komunikasi Publik Tokoh Masyarakat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Desa Kutorajo Kabupaten Pekalongan," doktoral disertasi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.

Penelitian di Desa Kutorajo berfokus pada komunikasi langsung antara pemimpin komunitas melalui kegiatan sosial, sementara studi Ach Dhofir Zuhry menyoroti pesan-pesan dakwah Islam di YouTube. Metode Kutorajo menggunakan paradigma konstruktivis dan sosiokultural, sedangkan Zuhry berfokus pada analisis konten dan wacana untuk memahami makna dan pengaruh pesan-pesan tersebut.

Ketiga, dalam penelitian yang berjudul “Analisis pesan moderat dalam channel youtube UAS Official”. Pendakwah seperti Ustadz Abdul Somad memanfaatkan media sosial YouTube untuk menyampaikan pesan-pesan moderat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 dan menerapkan analisis isi secara kualitatif dengan teknik observasi serta pengumpulan data melalui dokumentasi audio-visual, mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan memiliki karakter moderatn dan lebih menonjolkan nilai keadilan, toleransi, dan sikap tidak ekstrem dalam Islam, dengan toleransi dan Islam Wasathiyyah sebagai tema utama. Inovasi dakwah di YouTube juga memberikan manfaat tambahan berupa penghasilan dari konten tersebut.²⁴ Persamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya menggunakan Pendekatan analisis isi secara kualitatif digunakan untuk mengkaji dan memahami pesan-pesan moderat yang disampaikan, perbedaannya pada fokus subjek, penelitian diatas berfokus

²⁴ Rahmawati, Vina. *Analisis pesan moderat dalam channel Youtube UAS Official*. Diss. UIN Mataram, 2024.

pada konten yang dihasilkan oleh Ustaz Abdul Somad (UAS), sedangkan penelitian ini berfokus pada konten yang diunggah oleh Ach Dhofir Zuhry.

Keempat, penelitian yang berjudul “Wacana Toleransi Beragama Dalam Dakwah Gus Baha (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Di Channel Youtube Santri Gayeng)”, yang dilakukan pada tahun 2024. Penelitian ini mengkaji konstruksi pesan-pesan moderat dalam dakwah digital dengan mengambil lokus pada akun Instagram @mubadalah.id. Sejalan dengan urgensi pemanfaatan media baru untuk menyebarkan prinsip *wasathiyah*, pesan moderat di platform ini dinilai krusial dalam membangun pemahaman Islam yang inklusif, toleran, dan adil di tengah masyarakat. Menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun berbagai unggahan di akun @mubadalah.id yang memuat nilai-nilai moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @mubadalah.id berhasil mengartikulasikan nilai-nilai moderasi beragama (*wasathiyah*) secara efektif melalui empat aspek utama, yaitu toleransi, kesetaraan gender, keadilan sosial, dan penolakan terhadap ekstremisme. Pesan-pesan moderat tersebut dikemas menggunakan strategi dakwah digital yang modern, yakni lewat narasi yang edukatif dan persuasif, pemilihan bahasa yang santun, serta dukungan desain visual yang menarik bagi audiens media sosial.²⁵ Adapun Kedua penelitian sama-sama mendasar pada topik

²⁵ Atiatul Khasanah, “Wacana Toleransi Beragama Dalam Dakwah Gus Baha (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Di Channel Youtube Santri Gayeng)” (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024).

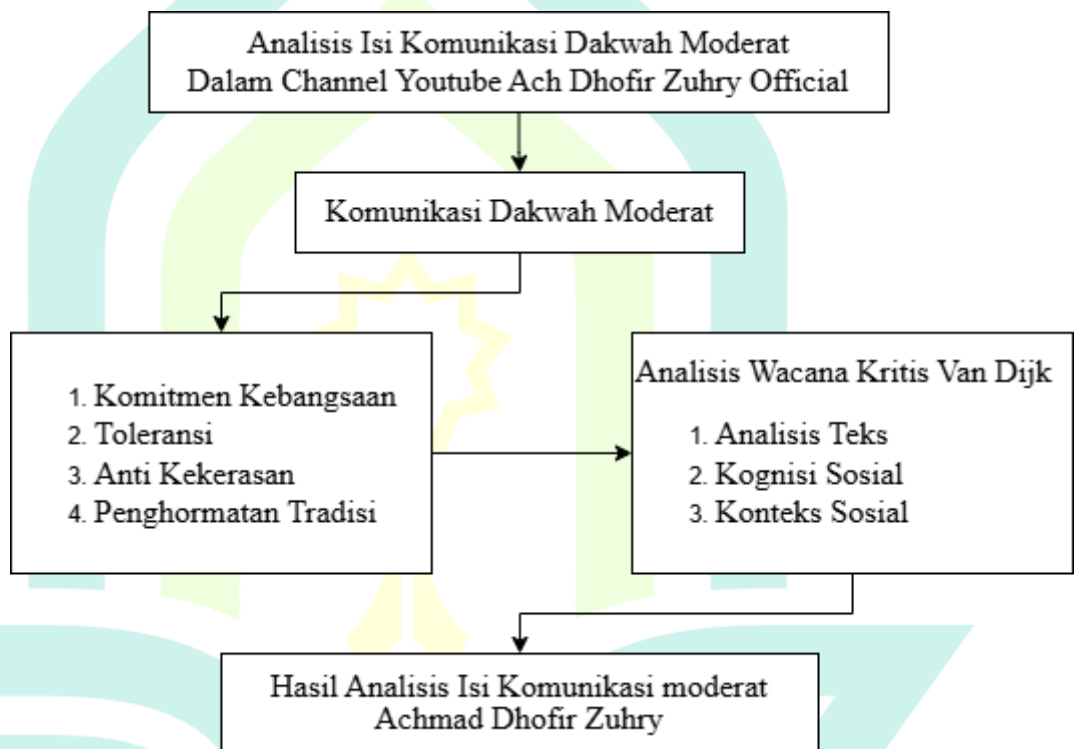
utama, tujuan substantif, dan pendekatan metodologisnya. Secara tematik, kedua kajian sama-sama berfokus pada analisis pesan-pesan komunikasi dakwah moderat (*wasathiyah*) yang bertujuan untuk mengampanyekan nilai toleransi, keadilan sosial, dan inklusivitas di tengah masyarakat, dan persamaan lain sama-sama menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas dapat dijadikan sumber dalam penelitian yang sedang diteliti oleh penulis. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam memahami metode komunikasi yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di masa digital saat ini, serta memberikan wawasan praktis bagi para pembuat konten dan tokoh agama dalam membangun narasi yang inklusif dan harmonis di media sosial.

3. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan analisis semiotika yang merupakan bagian dari analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk. Kerangka berpikir ini membantu peneliti dalam menyusun dan merumuskan masalah penelitian dengan lebih mudah. Kerangka berpikir sangat membantu peneliti dalam proses pencarian informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotika, yaitu bagian dari analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk. Pendekatan ini melibatkan tiga aspek utama: pertama, teks, di mana peneliti akan meneliti struktur teks dan strategi diskursus yang digunakan dalam konteks penelitian;

kedua, kognisi sosial, yang berfungsi untuk memahami bagaimana proses pembuatan teks tersebut berlangsung dan apa yang dipahami oleh pembuatnya; dan ketiga, konteks sosial, yang membahas dampak atau situasi yang terjadi di masyarakat terkait dengan wacana tersebut. Dari ketiga aspek ini, peneliti akan mengidentifikasi pesan atau makna yang terkandung dalam talkshow tersebut. Setelah mendapatkan pesan atau makna yang ingin disampaikan, peneliti kemudian menarik kesimpulan.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Gambar kerangka berpikir menggambarkan fokus penelitian "Analisis Isi Komunikasi Dakwah Moderat pada Channel YouTube Resmi Ach Dhofir Zuhry" serta penjabarannya ke dalam konsep utama "Komunikasi Dakwah Moderat." Paragraf pertama menjelaskan bahwa terdapat empat indikator kunci yang bersumber dari konsep utama tersebut: komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan penghormatan terhadap tradisi, indikator-indikator ini menjadi acuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi komunikatif disampaikan dalam konten video. Selanjutnya, temuan penelitian diintegrasikan dengan kerangka analisis kritis Van Dijk yang mencakup analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial untuk menangkap tidak hanya apa yang disampaikan, tetapi juga bagaimana makna dikonstruksi dalam benak audiens serta dalam lingkup sosial yang lebih luas.

Proses penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi komunikasi dakwah yang moderat pada saluran tersebut serta memetakan aspek-aspek moderasi berdasarkan empat indikator spesifik. Tahap ini dilanjutkan dengan analisis dan kajian mendalam menggunakan pendekatan wacana kritis Van Dijk untuk mengungkap struktur teks, representasi kognitif, serta kondisi sosial yang memengaruhi produksi dan penerimaan pesan. Pada akhirnya, proses ini menghasilkan rumusan "Hasil Analisis Komunikasi Moderat Achmad Dhofir Zuhry" sebuah sintesis temuan mengenai sejauh mana dan bagaimana nilai-nilai moderasi

direpresentasikan, yang mencakup tataran tekstual, konstruksi kognitif audiens, serta keterkaitannya dengan konteks sosial yang relevan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menurut studi terdahulu adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dipilih sesuai dengan tujuan dan karakteristik data agar hasilnya relevan dan sesuai dengan kebutuhan studi.²⁶ Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Secara sederhana, jenis penelitian ini fokus pada memahami dan mengeksplorasi isi pesan yang tersampaikan dalam video-video dakwah di channel tersebut. Peneliti tidak hanya melihat secara kasat mata apa yang disampaikan, tetapi juga berusaha memahami makna, konteks, serta nuansa dari pesan-pesan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami berbagai aspek seperti tema utama, gaya penyampaian, serta pesan-pesan moderat yang ingin disampaikan kepada audiens.

Pendekatan penelitian yang bersumber dari studi terdahulu adalah metode yang mengkaji dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebelumnya secara rinci dan sistematis untuk memahami perkembangan teori dan temuan, tanpa melakukan eksperimen tambahan, sehingga dapat memperkuat argumen dan memberikan konteks dalam penelitian baru.²⁷

²⁶ Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan tambusai*, 7(1), 2896-2910.

²⁷ Mukhyi, M. A., Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif, 2023. 42-51.

Penelitian tentang analisis isi komunikasi dakwah moderat dalam channel YouTube Ach Dhofir Zuhry Official menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam isi komunikasi dakwah yang disampaikan melalui video-video di channel tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya mengumpulkan data berupa teks atau narasi, tetapi juga menafsirkan makna dan pesan yang terkandung dalam dakwah moderat tersebut.

Paradigma dalam penelitian ini adalah kerangka berpikir yang menjadi dasar seluruh proses, mulai dari perumusan masalah hingga penafsiran data, dengan fokus pada pemahaman penyebaran pesan keagamaan moderat di era digital melalui platform online seperti YouTube, dan bagaimana pesan tersebut disampaikan serta diterima di tengah beragam pandangan keagamaan..²⁸

Oleh karena itu, paradigma penelitian ini post-positivis, Post-positivis yang di maksud yaitu pesan yang disampaikan melalui konten di kanal secara teratur dan objektif. Peneliti berupaya mengidentifikasi tema-tema kunci, pola komunikasi, dan pesan-pesan yang sering disampaikan oleh pemilik kanal, menggunakan pendekatan yang tidak sepenuhnya subjektif namun tetap terbuka terhadap kemungkinan interpretasi yang berbeda.²⁹ Pendekatan post-

²⁸Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D., "Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital," *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 152-162.

²⁹ Kriyantono, Rachmat. *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif: Edisi Kedua*. Prenada Media, 2022.

positivis digunakan untuk mengungkap fakta dan makna isi pesan secara ilmiah, sambil memahami konteks dan interpretasi pembuat konten melalui indikator dan pola komunikasi, dengan tetap mengakui adanya subjektivitas dalam proses interpretasi.³⁰ Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan secara objektif isi komunikasi yang dianggap moderat dalam video-video. Peneliti ingin mengidentifikasi pola-pola komunikasi, tema-tema yang muncul, dan elemen-elemen spesifik yang membentuk pesan moderat tersebut.

Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil analisis secara sistematis dan rinci, guna memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik, tema, dan strategi komunikasi dakwah moderat, serta menangkap nuansa dan konteks komunikasi secara kualitatif.³¹ Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan objektif isi pesan dakwah dalam video, termasuk karakteristik, tema, dan gaya komunikasi, agar pembaca memahami cara pesan dakwah moderat disampaikan dan diterima tanpa manipulasi data.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian data adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian dan menjadi sumber utama informasi yang diperlukan untuk memahami fenomena yang diteliti. Mereka

³⁰ Aulia, R., & Agung, W., "Transformasi Pembelajaran dengan Teknologi: Analisis Kritis dari Lensa Teori Post-Positivisme, Kritis, dan Konstruktivisme," AKHLAK: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, vol. 2, no. 1, 2024, pp. 312-323.

³¹ Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

bisa berupa orang yang memberikan jawaban atau pengalaman melalui observasi, maupun benda atau kegiatan yang diamati. Dengan kata lain, subjek ini adalah pihak atau unsur yang memberikan data dan rincian yang diperlukan agar peneliti dapat menganalisis dan menarik kesimpulan. Keberadaan dan partisipasi mereka sangat penting karena tanpa mereka, data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian tidak akan lengkap atau akurat.³²

Dalam penelitian ini, subjek utama adalah program Channel Youtube @ Ach Dhofir Zuhry Official, konten ini dianggap penting dalam membentuk opini publik serta menyampaikan wacana mengenai isu-isu keagamaan, dan bagaimana cara menerapkan pilar-pilar moderasi beragama. Konten ini ditujukan kepada masyarakat umum, khususnya pengguna media sosial Youtube yang tertarik pada topik keagamaan. Pendekatan yang digunakan dalam konten ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan perspektif yang beragam tentang bagaimana cara mengimplementasikan sikap moderat didalam kehidupan.

Penelitian ini dilakukan di platfrom media sosial yang sering digunakan oleh publik yaitu Youtube Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen komunikasi moderat yang muncul dalam konten video, termasuk penggunaan bahasa, pemilihan topik, serta cara penyampaian pesan yang mengedepankan toleransi dan

³² Haki, Ubay, et al. Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 2024, 3.1: 1-19.

keberagaman. Adapun objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah video Youtube Channel Youtube @ Ach Dhofir Zuhry Official. Selain itu, penelitian ini juga melihat konteks sosial dan budaya yang melingkupi konten tersebut, mengingat bahwa Pesan moderasi memainkan peran krusial dalam memelihara kerukunan antar umat beragama dan keberagaman di Indonesia.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer (Data utama)

Data primer dalam penelitian merupakan informasi langsung yang diperoleh dari sumber utama tanpa melalui proses pengolahan sebelumnya. Data primer tidak hanya meliputi orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya yang belum diolah. Nilai data primer terletak pada kemampuannya menyajikan gambaran asli dan autentik mengenai objek penelitian, dalam konteks penelitian yang bersumber dari penelitian sebelumnya, data primer dapat berupa data yang diambil langsung dari hasil penelitian tersebut.

Penggunaan data primer ini dapat memperkuat analisis peneliti dengan informasi yang sudah terpercaya, sekaligus mengurangi risiko bias. Selain itu, data primer juga memberikan wawasan yang lebih dalam dan mendukung argumen atau temuan penelitian secara ilmiah dan valid.³³

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan pada platform digital, yaitu YouTube. Selain itu,

³³ Abadi, D. P., Nuha, M. S., Indreswari, H., & Hotifah, Y., "Perspektif Positivisme vs Post-Positivisme dalam Memandang Ilmu Pengetahuan Bebas Nilai serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling," dalam Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS), vol. 6, no. 1, 2023, pp. 130-138.

peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku masyarakat pengguna platform digital terhadap dakwah Gus Achmad Dhofir Zuhry di platform tersebut dengan jumlah video 5 video menggunakan jenis sampling yang mengangkat nilai-nilai moderasi beragama seperti komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penghormatan tradisi, yang bersumber dari moderasi yang dicetuskan oleh kementrian agama, dengan kurun waktu tayangan konten dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2025. Adapun Sampling tersebut sebagai berikut.



Tabel 1. 1 Konten Sumber Penelitian

NO	TEMA VIDEO	LINK VIDEO
1	Komitmen kebangsaan Eps 1 Mei 2025	https://youtu.be/ioeDAqWxrWY?si=a2CKZuh-0KiE6_hS
2	Komitmen kebangsaan Eps 2 Mei 2025	https://youtu.be/3SQxqjL0LuQ?si=iJLOkw2w8FXvnEUP
3	Anti Kekerasan Februari 2022	https://youtu.be/6AcRTsqabPw?si=9gnG1UL0s0UxMA0t
4	Penghormatan tradisi Desember 2025	https://www.youtube.com/live/2GDq3XxoU2E?si=suw5Ne-t9zmfF-QV
5	Toleransi Desember 2019	https://youtu.be/5avDk5OO1lw?si=Oy-CCAY8peL3AlWa

b. Data Sekunder (Data pendukung),

Data sekunder dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada sebelumnya, bukan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk keperluan studi yang sedang dilakukan. Data ini biasanya berasal dari penelitian, laporan, dokumen, catatan, statistik, atau sumber lain yang telah dipublikasikan atau disimpan oleh pihak ketiga, penggunaan data sekunder dalam penelitian memiliki manfaat karena dapat menghemat waktu dan biaya, serta memberikan wawasan tambahan yang mungkin sulit diperoleh melalui pengumpulan data primer.³⁴

Namun, peneliti perlu memastikan bahwa data tersebut relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian agar hasil analisis dapat terpercaya dan valid. Dalam konteks penelitian yang bersumber dari penelitian lain, data sekunder membantu peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas, mengkonfirmasi temuan sebelumnya, atau bahkan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.³⁵

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. Termasuk di dalamnya adalah hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti buku, artikel ilmiah, skripsi, maupun tesis. Selain itu, informasi tambahan juga dikumpulkan

³⁴ Haifa , Nurul Melani, et al. Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2025, 2.2: 256-270.

³⁵ Abdussamad, Juriko, et al. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode: buku referensi. 2024.

dari situs resmi milik berbagai lembaga atau instansi terkait yang dapat memperkaya pemahaman dan analisis dalam penelitian ini.³⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi. Pengumpulan data melalui observasi adalah proses di mana peneliti secara langsung memperhatikan dan mencatat berbagai kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan intervensi. Dalam studi sebelumnya, teknik ini sering digunakan untuk memahami karakteristik, perilaku, serta interaksi yang muncul secara alami dalam konteks tertentu. Peneliti biasanya mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti pola komunikasi, gaya penyampaian.³⁷ Pendekatan observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang autentik dan mendalam tentang situasi yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan jernih mengenai objek studi tersebut.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap 5 video yang diunggah, mencatat

³⁶ Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R., "Efektivitas Situs Web Pemerintah sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika," *Jurnal Sustainable*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 59-70.

³⁷ Romdona, Siti; JUNISTA, Silvia Senja; GUNAWAN, Ahmad. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 2025, 3.1: 39-47.

tema, gaya komunikasi, dan interaksi dengan penonton. Selain itu, analisis komentar dan feedback dari penonton juga penting untuk memahami perspektif dan respons audiens terhadap konten yang disajikan atau yang ditayangkan oleh Channel Youtube @ Ach Dhofir Zuhry Official.

b) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang bersumber dari penelitian lain umumnya dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara meneliti dan mengkaji berbagai sumber yang sudah ada, seperti jurnal, buku, laporan, artikel, atau dokumen lain seperti video yang ada di channel Youtube yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan pencarian, pemilihan, dan pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut untuk kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar dalam penelitian baru. Dengan menggunakan data dari penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh informasi yang sudah teruji dan memperkuat landasan teoritis maupun empirik dari studi yang sedang dilakukan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya. Teknik ini sangat berguna untuk menghemat waktu dan sumber daya, serta untuk memperkaya data yang diperlukan dalam analisis.³⁸

³⁸ Assyakurrohim, Dimas, et al. Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2022, 3.01: 1-9.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Content Analysis yang dikombinasikan dengan pendekatan teori Analisis Wacana dari Van Dijk. Pendekatan ini dipilih untuk memahami tidak hanya isi pesan yang disampaikan dalam komunikasi di channel YouTube @Ach Dhofir Zuhry Official, tetapi juga struktur dan kekuasaan yang tersembunyi di balik pesan tersebut. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga kritis, mampu mengungkap karakteristik moderasi dalam dakwah yang disampaikan.

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber di channel tersebut, termasuk video, komentar, deskripsi video, dan caption. Data ini kemudian dikategorikan sesuai dengan tujuan analisis, seperti topik utama, isi pesan, gaya penyampaian, serta nuansa dakwah yang moderat. Setelah pengelompokan data, tahap berikutnya adalah pengkodean dan identifikasi struktur wacana. Van Dijk menekankan pentingnya menganalisis struktur makro dan mikro dalam wacana. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi struktur utama dari setiap video dan komentar, seperti tema utama, argumen yang disampaikan, serta pilihan bahasa yang digunakan. Pengkodean dilakukan secara berulang dan sistematis untuk memastikan bahwa elemen-elemen yang berkaitan dengan karakteristik moderasi dalam dakwah dapat teridentifikasi secara konsisten dan akurat.

Selanjutnya, analisis berfokus pada aspek diskursus dan kekuasaan. Van Dijk menegaskan bahwa wacana tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung unsur kekuasaan, ideologi, dan hegemoni yang tersirat melalui pilihan kata, framing, serta strategi retorik dalam komunikasi. Oleh karena itu, peneliti akan menelusuri bagaimana pesan-pesan moderat dikonstruksi, apakah terdapat strategi yang memperkuat kekuasaan tertentu, atau justru terdapat unsur kritik terhadap kekuasaan yang bertentangan. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana karakteristik moderasi diproduksi, dipertahankan, dan didiskursikan dalam konteks komunikasi Achmad Dhofir Zuhry.

Selain itu, peneliti juga akan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul berulang kali dalam wacana tersebut. Misalnya, frekuensi penggunaan bahasa inklusif, penekanan pada kedamaian, toleransi, dan moderasi dalam dakwah. Van Dijk menegaskan bahwa hubungan antara struktur makro dan mikro, serta konteks sosial politik di balik wacana, sangat berpengaruh dalam membentuk pesan yang disampaikan. Dengan demikian, analisis ini tidak lepas dari konteks sosial dan politik yang melingkupi komunikasi tersebut, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pesan moderat diproduksi dan dipertahankan.

Hasil dari seluruh proses analisis ini kemudian diinterpretasikan secara kritis. Peneliti menyusun narasi yang mengintegrasikan temuan dari analisis struktur dan kekuasaan, sehingga mampu menggambarkan

karakteristik moderasi dalam dakwah Gus Achmad Dhofir Zuhry secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya membantu memahami isi pesan, tetapi juga memberi wawasan tentang bagaimana kekuasaan dan ideologi berperan dalam membentuk komunikasi yang moderat dan damai, serta bagaimana pesan tersebut berfungsi dalam konteks sosial yang lebih luas.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini mencakup latar belakang dari penelitian, alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, serta tujuan utama dari studi ini. Selain itu, bagian ini juga memuat sistematika atau struktur dari keseluruhan penelitian yang berfokus pada studi content analysis tentang Dakwah yang dilakukan oleh Gus Achmad Dhofir Zuhry di platform YouTube.

2. BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini, penulis mengulas berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus studi ini, serta menguraikan teori utama yang mendukung analisis yaitu teori analisis isi dari Mayring, yang menjadi dasar dalam melakukan pengolahan dan interpretasi data konten komunikasi yang ada di channel YouTube Ach Dhofir Zuhry Official. Selain itu, penulis juga membahas konsep komunikasi moderat serta

³⁹ Pakpahan, S. J., Simamora, L. M., Samosir, E. O., & Hadi, W., "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita Liputan6.com Mengenai Perubahan Seragam oleh Kemendikbudristek," *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no. 1, 2024, pp. 85-94.

pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan pola komunikasi yang seimbang dan konstruktif dalam media digital.

3. BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai metodologi yang digunakan dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara lengkap. Termasuk di dalamnya adalah jenis metode penelitian, pendekatan yang digunakan, teori-teori yang mendasari penelitian, serta teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan studi content analysis. Penjelasan singkat tentang teori-teori utama yang akan dipakai juga disampaikan di bagian ini.

4. BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi hasil temuan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dibahas secara mendalam. Pembahasan dilakukan dalam beberapa sub bab sesuai dengan aspek yang relevan dan memungkinkan untuk memperjelas interpretasi data.

5. BAB V PENUTUP

Di bagian akhir, penulis menyampaikan kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini merangkum temuan utama, mencatat kelebihan dan kekurangan dari penelitian, serta memberikan saran-saran untuk pengembangan studi selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tinjauan isi Channel YouTube Ach Dhofir Zuhry Official dan studi komunikasi dakwah Islam moderat dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep komunikasi dakwah moderat yang diperkenalkan di channel YouTube resmi Ach Dhofir Zuhry berakar pada nilai-nilai tawassuth (jalan tengah) dan i'tidal (keseimbangan dan keadilan) dalam semua aspek kehidupan beragama, mulai dari monoteisme, Sufisme, hingga filsafat. Pendekatan ini menekankan bahwa praktik keagamaan harus menghindari sikap ekstrem, baik ekstremis sayap kanan yang radikal maupun ekstremis sayap kiri yang meremehkan ajaran agama. Implementasi komunikasi dakwah moderat di channel Ach Dhofir Zuhry sangat terlihat dari sikapnya yang terbuka dan ramah, didasarkan pada studi mendalam terhadap kitab suci. Ia menghindari gaya bicara keras atau memaksakan pendapat, dan lebih memilih pendekatan yang menenangkan melalui dialog dan penjelasan. Ketika membahas perbedaan pandangan atau kesalahpahaman dalam komunitas, ia memprioritaskan diskusi, memberikan bimbingan yang lembut, serta menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan tanpa langsung mengutuknya.
2. Analisis wacana kritis menjelaskan bahwa komunikasi dakwah moderat dari channel youtube Ach Dhofir Zuhry berupaya membongkar pola pikir keagamaan yang kaku, sempit, atau ekstrem yang sering muncul di dunia digital. Konten ini menyajikan perspektif baru yang menantang klaim kebenaran tunggal,

menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang ajaran agama dalam konteksnya, daripada sekadar mengikuti teks secara mentah yang memicu konflik, Pendekatan seperti ini mendorong munculnya perspektif baru yang lebih matang. Dhofir Zuhry mendorong untuk tidak terlalu menghakimi kelompok lain, lebih terbuka terhadap perbedaan, dan menghindari fanatisme yang berlebihan. Pada akhirnya, penonton diharapkan menjadi individu yang lebih bijaksana, mampu mempraktikkan moderasi keagamaan secara cerdas sambil tetap menghormati nilai-nilai kemanusiaan.

B. Saran

Bagi Channel Youtube Ach Dhofir Zuhry Official : Dakwah Gus Dhofir mampu menggabungkan nilai-nilai wasathiyah dengan semangat nasionalisme melalui pendekatan sintetis dan inklusif. Namun, untuk memperkuat pengaruh sosial dari pesan yang disampaikan, pengelola saluran YouTube resmi Ach Dhofir Zuhry disarankan untuk mulai membuat segmentasi konten yang lebih tertarget, terutama untuk generasi Z. Bahasa yang digunakan sebenarnya cukup ramah dan persuasif, tetapi penggunaan fitur interaktif seperti video pendek dan merespon komentar dari para audiens agar membantu menyampaikan pesan moderasi yang cenderung berat menjadi informasi sederhana yang mudah dipahami, terutama di tengah arus informasi yang semakin cepat.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan bagi yang ingin mengembangkan studi tentang komunikasi dakwah Islam moderat atau analisis wacana kritis, studi ini dapat berfungsi sebagai titik awal untuk studi yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran, menggabungkan model analisis

teks Van Dijk dengan studi penerimaan audiens. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah pesan-pesan moderasi benar-benar memengaruhi cara berpikir dan sikap toleran audiens dalam kehidupan sehari-hari mereka, daripada sekadar menganalisis struktur teks.

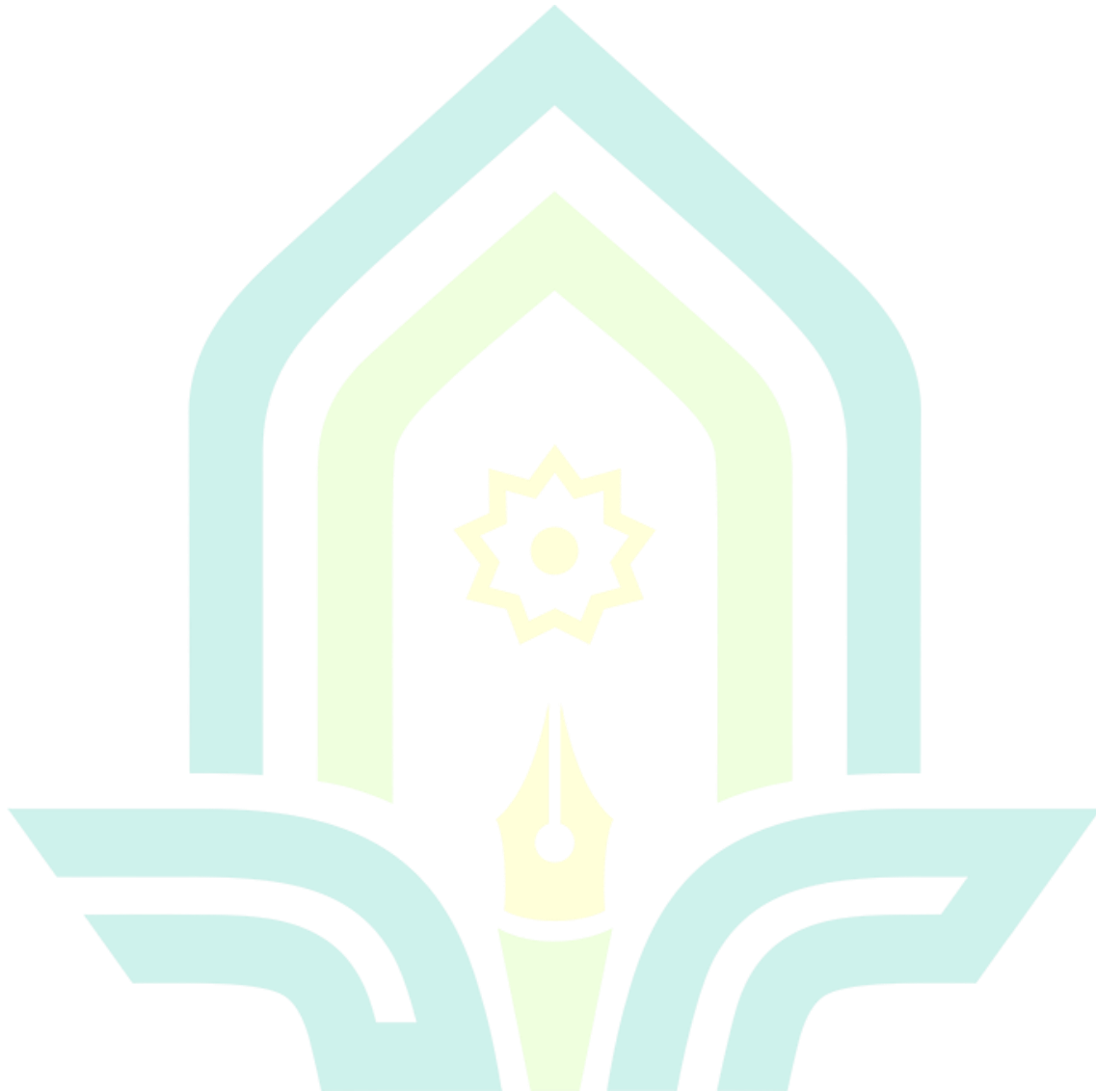
Lebih lanjut, penelitian selanjutnya dapat memperluas perspektif dengan membandingkan para pendakwah Islam moderat lainnya dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Terakhir, penting juga untuk meneliti efektivitas platform media sosial selain YouTube, seperti TikTok atau Instagram, dalam menyebarkan cita-cita nasionalis sehingga pesan-pesan harmoni dan perdamaian dapat menjangkau lebih banyak kelompok yang beragam dalam masyarakat Indonesia.

C. Penutup

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena dengan rahmat-Nya, proses panjang penyusunan skripsi ini, yang membahas beragam moderasi melalui perspektif analisis wacana kritis, akhirnya telah selesai. Karya ini merupakan upaya peneliti untuk memahami bagaimana nilai-nilai rahmatan lil 'alamin (berkah bagi alam semesta). Peneliti sepenuhnya memahami bahwa penyelesaian penelitian tentang komunikasi dakwah moderat ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penelitian. Peneliti juga mengakui bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan karya ini di masa mendatang. Akhirnya,

peneliti berharap skripsi ini tidak hanya menjadi pemenuhan tuntutan akademik, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan studi komunikasi dakwah, serta menginspirasi pembaca untuk terus menjaga keberagaman dan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- ABDUSSAMAD, Juriko, et al. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode: buku referensi. 2024.
- Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan dan peluang dakwah islam di era digital. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), 152-162.
- Abadi, D. P., Nuha, M. S., Indreswari, H., & Hotifah, Y. (2023). Perspektif positivisme vs post-positivisme dalam memandang ilmu pengetahuan bebas nilai serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)* (Vol. 6, No. 1, pp. 130-138).
- Anggraeni, E. P. (2025). *Peran Komunikasi Publik Tokoh Masyarakat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Desa Kutorajo Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Anwar, A. (2024). Pemanfaatan New Media dalam Dakwah Moderasi Beragama: Analisis Strategi Komunikasi Habib Ja'far Al-Hadar di Youtube. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 14(2), 231-255.
- Amatullah, W., & Fanshoby, M. (2024). MASHALIH AL-ANFUS DALAM KONTEN EDUKASI KESEHATAN MENTAL PADA INSTAGRAM@STUDIODJIWA. *AT-TANZIR: JURNAL ILMIAH PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM*, 1-26.
- Aritonang, R., Simanjuntak, D. S. R., Maibang, E., & Liana, L. (2025). Teori Van Dijk dalam Pidato Menteri Pendidikan Untuk Hari Guru 2024. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 1628-1636.
- AULIA, R., & AGUNG, W. (2024). Transformasi pembelajaran dengan teknologi: Analisis kritis dari lensa teori post-positivisme, kritis, dan konstruktivisme. *AKHLAK: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FILSAFAT Учпедумелу: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 312-323.

- Avisena, A., & Maulidi, B. (2019). Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Program Samara Bersholawat Di Radio Samara 96.2 FM Tulungagung. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 72-87.
- Aziz, A. A. (2026). AKTUALISASI RAGAM TEORI DAKWAH DALAM KEGIATAN DAKWAH ISLAM. *Az-Zaida: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(5), 59-76.
- Aziza, N. (2022). Analisis Konten Narasi oleh Najwa Shihab. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*.
- Bari, A., Wazis, K., & Jannah, S. R. (2025). Pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(2), 828-839.
- Dermawan, D., Putri, B., Rahayu, H. D., & Purwanti, E. (2025). Studi Kualitatif Tentang Implementasi Teori Komunikasi Massa Dalam Kehidupan Mahasiswa Era Digital. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 2067-2080.
- Devi, A. S., Hotimah, K., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai kandidat: Strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. *MASMAN Master Manajemen*, 2(2), 66-78.
- Eki Yulianto, " Polemik Pendirian Tempat Ibadah di Pegambiran, Ketua DPRD Minta Pemkot Cirebon Jangan Diam Saja", (12 Mei 2025, pukul 12.14), <https://jabar.tribunnews.com/2024/11/06/polemik-pendirian-tempat-ibadah-di-pegambiran-ketua-dprd-minta-pemkot-cirebon-jangan-diam-saja>
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Fadhlan, A. N., & Azizah, N. (2023). Politik identitas di pilkada (Studi kasus: Hubungan aksi 212 dalam keterpilihannya Anies-Sandi di pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah Jakarta periode 2017 sampai 2022). *Communitarian: Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 4(2).
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 256-270.

- Hulu, V. T., Waruwu, J. H., Gulo, R., & Tafonao, T. (2024). Pluralisme agama di Indonesia: memperkuat toleransi dalam masyarakat majemuk. **Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya**, 2(1), 1-12.
- Khasanah, A. T. I. A. T. U. L. (2024). Wacana Toleransi Beragama Dalam Dakwah Gus Baha (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Di Channel Youtube Santri Gayeng). *UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI*.
- Jamaluddin. *Moderasi Beragama Konteks Keberagaman di Sekolah*. Malang: Litmus, 2022.
- Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas situs web pemerintah sebagai sumber data sekunder bahan ajar perkuliahan statistika. *Jurnal Sustainable*, 6(1), 59-70.
- Khasanah, A. T. I. A. T. U. L. (2024). Wacana Toleransi Beragama Dalam Dakwah Gus Baha (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Di Channel Youtube Santri Gayeng). *UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI*.
- Kriyantono, R. (2022). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Mansur, M., Nuranisah, N., Afdal, A., Zakariah, Z., & Payuhi, F. (2022). Peranan Komunikasi Dakwah dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 14-19.
- Marzuki, I. (2023). Analisis Wacana Kritis (Teori dan Praktik). *Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. UNIMUDAPress*.
- Muhammad Iqbal, "Ketua RW Jawab Soal Pengeroyokan Mahasiswa Universitas Pamulang yang Berdoa Rosario di Rumah Kontrakan", (12 Mei 2025, pukul 12.22), <https://www.tempo.co/hukum/ketua-rw-jawab-soal-pengeroyokan-mahasiswa-universitas-pamulang-yang-berdoa-rosario-di-rumah-kontrakan-61768>.
- Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan moderasi beragama di Indonesia (wacana dan kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73-88.
- Mukhlis, M., Al Masjid, A., Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada surat kabar online dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *Geram*, 8(2), 73-85.

- Mukhyi, M. A. (2023). Metodologi Penelitian panduan praktis penelitian yang efektif.
- Mustofa, M. B., Febrian, M. K., & Wuryan, S. (2025). Desain Komunikasi Dalam Ilmu Perpustakaan Dari Perspektif Teoritis. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(2), 93-107.
- Ony Syahroni, "Catatan SETARA Institute soal Penolakan Pendirian Gereja di Cirebon", (2 mei 2025, pukul 22.06), <https://www.detik.com/jabar/cirebon-raya/d-7624658/catatan-setara-institute-soal-penolakan-pendirian-gereja-di-cirebon>.
- Pakpahan, S. J., Simamora, L. M., Samosir, E. O., & Hadi, W. (2024). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada teks berita Liputan6. com mengenai perubahan seragam oleh Kemendikbudristek. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 85-94.
- Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis wacana kritis pendekatan teun a van dijk pada pemberitaan "pmk mengancam, ridwan kamil minta pemda waspadai hewan ternak jelang idul adha" dalam sindo news. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307-316.
- Qoyim, I. *ANALISIS ISI PESAN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DALAM PODCAST LOG IN DI YOUTUBE@ CORBUZIER* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi).
- Rahmawati, V. (2024). *Analisis pesan moderat dalam channel Youtube UAS Official* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Rahayu, M. (2015). *Representasi muslim Arab dalam film-film Hollywood: analisis wacana kritis muslim other dalam sinema Hollywood* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rantona, S., Solihin, O., & Abdullah, A. Z. (2024). Digitalisasi Komunikasi: Dinamika Teori dan Transformasi di Era Digital. *Mimbar Administrasi*, 21(1), 407-419.
- Rizki, A. (2025). *Strategi Komunikasi Dakwah Gus Iqdam Dalam Membangun Pandangan Generasi Z Mengenai Moderasi Beragama Pada Youtube Gus Iqdam Official* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.

- SAPITRI, N. (2025). *Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Ramadan Karya Maher Zain Versi Bahasa Indonesia Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk* (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. In *Forum Ilmiah* (Vol. 19, No. 1, pp. 77-84).
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Suharya, S., Wardarita, R., & Missriani, M. (2022). Analisis wacana kritis teks pidato presiden republik Indonesia Ir. Joko Widodo. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(2), 32-36.
- Sutanto, T. S., Cholil, S., Wahyuningtyas, W., & Putra, D. S. (2022). Menakar Moderasi Beragama Pembacaan Kritis.
- Syandi Prayandra, S. N., Yunizir, D., Septianita, S., & SP, M. S. (2023). *PERANAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE SEBAGAI SARANA EDUKASI BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Pada SMP N 7 OKU)* (Doctoral dissertation, Universitas Baturaja).
- Umam, F., & Koestanto, R. R. D. (2024). Konsep dan implementasi moderasi beragama dalam ruang digital. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 1(2), 240-251.
- UTAMA, G. P. NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH PADA KOMIK REAL MASJID SERI 9 KARYA TONY TRAX (ANALISIS ISI MODEL PHILIPP MAYRING).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wulansari, F., & Kiftiyah, A. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dan moderasi agama sebagai upaya menangkal gerakan radikal di Indonesia. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4(1), 91-104.
- Zuhry, A. D. (2023). *Filsafat Untuk Pemalas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Zuhry, A. D. (2023). *Nabi Muhammad Bukan Orang Arab?* (Cet. 2). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

